



LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PENGABDIAN
MASYARAKAT

PENGEMBANGAN KADER KOMUNIKATOR “DOKTER HEWAN
CILIK” DI BIDANG MEDIK KONSERVASI

Oleh :

Ketua	: Megasari Kusuma	B04070086	(Angkatan 2007)
Anggota	: Adi Ningrum K	B04070074	(Angkatan 2007)
	Yayan Taufiq Hidayat	B04070098	(Angkatan 2007)
	Marlina Indah Novianti	B04080126	(Angkatan 2008)
	M. Mirsageri	B04080112	(Angkatan 2008)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
LAPORAN AKHIR

1. Judul Kegiatan : Pengembangan Kader Komunikator "Dokter Hewan Cilik" di Bidang Medik Konservasi
2. Bidang Kegiatan : PKMP PKMK
(Pilih salah satu) PKMT PKMM
3. Bidang Ilmu : Kesehatan Pertanian
(Pilih salah satu) MIPA Teknologi dan Rekayasa
 Sosial Ekonomi Humaniora
 Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama

5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 5 orang

6. Dosen Pendamping

7. Biaya Kegiatan Total

Dikti : Rp. 7.000.000,00

8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Menyetujui,
Wakil Dekan FKH IPB

(Dr. Nastiti Kusumorini)
NIP. 196212051987032001

Wakil Rektor
Institut Pertanian Bogor

(Prof.Dr.Ir.H. Yonny Kusmaryono, MS.)
NIP. 195812281985031003

Bogor, 3 Juni 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Megasari Kusuma)
NIM. B04070086

Dosen Pendamping

(Drh. R.P. Agus Lelana, Sp.Mp.MS)
NIP. 195908101985031004

ABSTRAK

Pentingnya konservasi satwaliar mendorong pemerintah terciptanya UU Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 18 Tahun 2009. Untuk itu upaya konservasi mulai dicanangkan kepada generasi muda untuk mencetak kader-kader komunikator. Tim Pelaksana memberikan informasi dan pelatihan kepada Kader 1 yaitu dua orang siswa yang mewakili setiap sekolah dasar kemudian Kader 1 menyampaikan informasi kepada Kader 2 yaitu delapan orang perwakilan siswa lainnya. Setelah itu para kader menyampaikan informasi kepada teman sebayanya. Hasil yang dicapai mencagai target luaran yang diharapkan. Kemampuan komunikasi para kader meningkat 20%, keaktifan meningkat 30%, pengetahuan mengenai satwa liar meningkat 25%, dan pengetahuan mengenai zoonosis meningkat 40%. Sedangkan peningkatan pengetahuan teman sebaya meningkat rata-rata 30%.

Kata kunci : dokter hewan cilik, medik konservasi, zoonosis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami munajatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga **Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat dengan judul Pengembangan Kader Komunikator "Dokter Hewan Cilik" di Bidang Medik Konservasi** dapat dilaksanakan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap pihak yang membantu pelaksanaan program ini sehingga berjalan dengan baik, yaitu:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
2. Institut Pertanian Bogor
3. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor
4. Dosen Pembimbing kami Drh. R.P. Agus Lelana, Sp.Mp.MS
5. Orang tua kami tercinta yang selalu mendoakan
6. SDN Babakan Dramaga 1, SDN Babakan Dramaga 4, SDN Cihideung Ilir 1, SDN Cihideung Ilir 4, SDN Cihideung Ilir 6
7. Ketua Himpro Satli tahun 2008/2009
8. Segenap anggota PKMM
9. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Kami berharap agar dapat dikembangkan dan dilanjutkan oleh pihak lain sehingga tercipta *one world one health* yaitu kesehatan bersama antara manusia dan hewan yang membutuhkan kerja sama semua pihak.

Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait. Kami sadar bahwa kegiatan ini masih banyak kekurangan maka dari itu kami mohon saran dan kritiknya. Kurang lebihnya kami mohon maaf.

Tim Pelaksana

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pentingnya konservasi satwa liar melalui regulasi yang dikeluarkannya. Undang-Undang Peternakan dan Kesehatan Hewan (UU Nakeswan) Nomor 18 Tahun 2009 adalah regulasi pemerintah yang diamanatkan agar pemerintah mengembangkan medis konservasi. Hal ini mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman fauna liar yang sangat kaya namun saat ini populasinya terancam punah akibat perburuan liar, pengerusakan habitat serta penyebaran penyakit baik yang *zoonosis* maupun yang tidak *zoonosis*.

Untuk mengatasi hal tersebut telah banyak kegiatan rehabilitasi dan reintroduksi satwa yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka konservasi satwaluar. Kepedulian pemerintah terhadap satwaluar tersebut tidaklah cukup tanpa dukungan dari masyarakat. Masyarakat berperan besar dalam kegiatan konservasi serta pengendalian penyakit hewan sehingga upaya mencegah kepunahan satwa tersebut dapat berjalan efektif. Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam upaya di atas, perlu adanya suatu pengembangan kepedulian dan pengetahuan terhadap satwaluar dan penyakit hewan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi satwa perlu dibangun sejak usia dini. Generasi muda adalah komponen masyarakat yang sangat potensial dalam upaya konservasi tersebut. Perlu dilakukan upaya yang komprehensif dan melalui pendekatan baru dalam mencetak generasi muda yang dapat menjadi kader-kader di masa saat ini dan akan datang. Kader yang dimaksud adalah siswa-siswi sekolah dasar yang berperilaku dan sadar akan pentingnya medis konservasi serta dibekali dengan pelatihan untuk menambah pengetahuan mereka.

Menghadapi permasalahan tersebut kelompok Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Institut Pertanian Bogor bermaksud mengadakan kegiatan Pengembangan Kader Komunikator “Dokter Hewan Cilik” untuk siswa Sekolah Dasar di wilayah lingkaran kampus IPB. Kegiatan ini berisi pelatihan untuk anak usia Sekolah Dasar yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya serta Undang-Undang Peternakan dan Kesehatan Hewan (UU Nakeswan) Nomor 18 Tahun 2009. Kedua Undang-Undang tersebut merupakan regulasi pemerintah yang berperan strategis dalam konservasi dan penjaminan kesehatan satwa namun belum tersosialisasi dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan kader komunikator “Dokter Hewan Cilik” di bidang medik konservasi ini diikuti oleh siswa-siswi dari lima sekolah yaitu SDN Babakan Dramaga 01, SDN Babakan Dramaga 04, SDN Cihideung Ilir 01, SDN Cihideung Ilir 04, dan SDN Cihideung Ilir 06. Masing-masing sekolah dasar tersebut merekomendasikan sepuluh orang siswa-siswinya untuk mengikuti program pelatihan ini. Siswa-siswi tersebut akan dilatih sebagai kader yang akan menyampaikan informasi yang didapat selama pelatihan untuk disampaikan kepada teman sebaya mereka.

1.3 Tujuan Program

Tujuan dari dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Membentuk Kader Komunikator “Dokter Hewan Cilik” di Bidang Medik Konservasi
2. Kader komunikator “Dokter Hewan Cilik” dapat menyebarkan informasi konservasi dan pencegahan penyakit zoonosis kepada teman sebayanya.
3. Membekali pengetahuan tentang bahaya zoonosis serta cara pengendaliannya.
4. Mensosialisasikan peran Kedokteran Hewan di bidang medis konservasi kepada siswa-siswi sekolah dasar dengan mengan metode “bermain sambil belajar” dalam rangka sosialisasi UU Nakeswan No 18 Tahun 2009.
5. Membentuk perilaku siswa-siswi sekolah dasar agar peduli dan sadar terhadap konservasi dan mengubah pola hidup yang belum sehat menjadi gaya hidup sehat.

1.4 Luaran yang Diharapkan

- a. Terbentuknya kader komunikator “Dokter Hewan Cilik” di kalangan siswa sekolah dasar dalam bidang medis konservasi.
- b. Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi di kalangan anak kepada mitra bermain.
- c. Media sosialisasi tentang konservasi satwaliar yang interaktif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.
- d. Adanya model kegiatan pelatihan dan pembentukan kelompok kader komunikator “medis konservasi” di kalangan siswa sekolah dasar yang dapat dikembangkan di seluruh Indonesia secara berkelanjutan.

1.5 Kegunaan Program

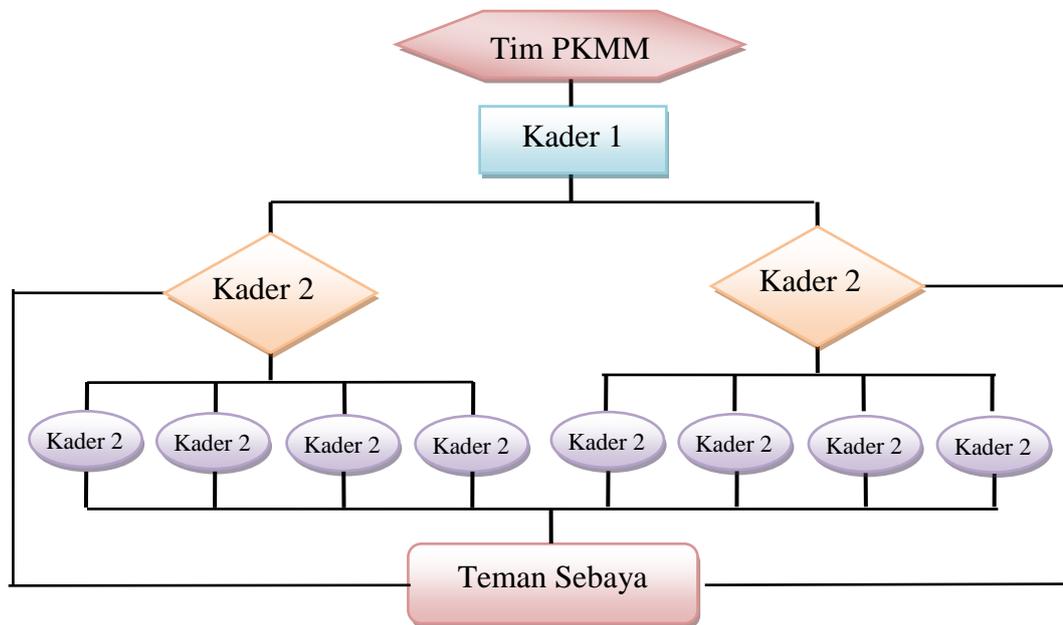
- a. Manfaat bagi mahasiswa
 1. Menumbuhkan sikap peduli mahasiswa terhadap konservasi satwaliar dan sumber daya lingkungan.
 2. Media pengembangan serta penerapan ilmu tentang medis konservasi kepada siswa-siswi sekolah dasar.
- b. Manfaat bagi perguruan tinggi
 1. Perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi
 2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
 3. Meningkatkan citra positif perguruan tinggi sebagai salah satu pencetak generasi perubahan yang positif bagi bangsa.
- c. Manfaat bagi masyarakat
 1. Tersosialisasikannya teknik-teknik konservasi dan berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 2. Masyarakat melalui generasi muda dapat menjadi kader-kader konservasi dimasa yang akan datang, sehingga kegiatan konservasi dapat berkelanjutan.
 3. Terciptanya budaya hidup sehat dari siswa-siswi sekolah dasar yang mengikuti kegiatan, sehingga akan berdampak terhadap pribadi, keluarga dan lingkungan.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pengembangan kader komunikator “Dokter Hewan Cilik” di bidang medik konservasi ini diikuti oleh siswa-siswi dari lima sekolah yaitu SDN Babakan Dramaga 01, SDN Babakan Dramaga 04, SDN Cihideung Ilir 01, SDN Cihideung Ilir 04, dan SDN Cihideung Ilir 06. Masing-masing sekolah dasar tersebut merekomendasikan sepuluh orang siswa-siswinya untuk mengikuti program pelatihan ini. Siswa-siswi tersebut akan dilatih sebagai kader yang akan menyampaikan informasi yang didapat selama pelatihan untuk disampaikan kepada rekan sepermainan dan juga keluarga mereka.

III. METODE PENDEKATAN

Pelatihan Pengembangan Kader Komunikator “Dokter Hewan Cilik” di Bidang Medik Konservasi menggunakan metode pelatihan seperti pada bagan di bawah ini :



Grafik 1. Metode jalur informasi pelatihan Pengembangan Kader Komunikator “Dokter Hewan Cilik” di Bidang Medik Konservasi.

Tim Pelaksana memberikan informasi dan pelatihan kepada Kader 1 yaitu dua orang siswa yang mewakili setiap sekolah dasar. Kader 1 bertugas menyampaikan informasi yang diberikan untuk disebarakan kepada Kader 2 yaitu delapan orang perwakilan siswa lainnya dari sekolah dasar masing-masing. Kader 1 dan Kader 2 bertugas menyampaikan informasi kepada minimal sepuluh orang teman sekolah.

Untuk mempermudah penyampaian informasi dari Tim Pelaksana kepada Kader 1 dan dari Kader 1 kepada Kader 2 digunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar yang dilakukan baik *indoor* maupun *outdoor* dan *study tour* yang dilaksanakan di kebun binatang. Untuk mempermudah kader-kader tersebut menyampaikan informasi kepada teman sebayanya dibuatlah poster ukuran A3 yang dikemas menarik dan mudah dimengerti.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Waktu	Tempat	Jenis Kegiatan	Peserta Kegiatan
1	28 Febuari 2010	Fakultas Kedokteran Hewan IPB	Pengenalan satwa dan kunjungan ke Rumah Sakit Hewan IPB	Kader 1
2	7 Maret 2010	Fakultas Kedokteran Hewan IPB	Pengenalan penyakit zoonosis	Kader 1
3	14 Maret 2010	Kebun Binatang Ragunan	Pengenalan konservasi satwa	Kader 1
4	21 Maret 2010	Fakultas Kedokteran Hewan IPB	Pengenalan satwa, pengenalan penyakit zoonosis dari Kader 1 kepada Kader 2	Kader 1 dan Kader 2
5	28 Maret 2010	Kebun Binatang Ragunan	Pengenalan konservasi satwa yang disampaikan Kader 1 kepada Kader 2	Kader 1 dan Kader 2
6	5 - 24 April 2010	Sekolah Dasar masing-masing	Sosialisasi	Teman sebaya Kader 1 dan Kader 2
7	1 Mei 2010	Sekolah Dasar masing-masing	Monitoring dan Evlusi	Teman sebaya

4.2 Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

Pelaksanaan rangkaian pelatihan dimulai tanggal 28 Febuari 2010 mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Tim Pelaksana menyampaikan materi mengenai pengenalan satwa yang dilaksanakan di ruang kuliah Kitwan Fakultas Kedokteran Hewan IPB serta kunjungan lapang ke kandang terpadu dan Rumah Sakit Hewan IPB.

Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2010 mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Tim Pelaksana menyampaikan materi mengenai pengenalan penyakit zoonosis (penyakit yang dapat menular dari manusia ke hewan atau sebaliknya) yaitu flu burung, rabies, dan anthraks. Isi materi berupa ciri-ciri hewan yang sakit, cara penularan dan cara pencegahan. Selain itu diajarkan cara cuci tangan yang benar dan cara memasak makanan asal unggas sehingga menghindarkan dari penularan flu burung. Materi ini disampaikan dengan metode pembelajaran bermain sambil belajar.

Pelatihan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2010 mulai pukul 08.00-15.00 WIB. Materi yang diberikan mengenai pengenalan konservasi satwaliar yang dilakukan di Kebun Binatang Ragunan. Dalam kunjungan ini Kader 1 diperkenalkan kepada satwaliar yang dikonservasikan di Kebun Binatang Ragunan dan penyakit zoonosis yang mungkin dapat ditularkan oleh satwaliar tersebut.

Pelatihan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2010 mulai pukul 08.00-12.00 WIB yang diikuti oleh Kader 1 dan Kader 2. Pada pelatihan ini Kader 1 menyampaikan informasi yang telah disampaikan pada dua pertemuan pertama kepada Kader 2. Pertemuan ini menilai keaktifan, keterampilan berkomunikasi, dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan oleh Kader 1 kepada Kader 2.

Pelatihan terakhir pada tanggal 28 Maret 2010 dilakukan di Kebun Binatang Ragunan. Pelatihan ini dilakukan untuk mengenalkan konservasi satwaliar kepada Kader 2 yang disampaikan oleh Kader 1. Pada dua pelatihan terakhir Tim Pelaksana hanya bertugas sebagai fasilitator dan penilai.

Monitoring dilaksanakan dengan memberi lembar evaluasi kepada teman sebaya para kader. Sebelumnya para kader mensosialisasikan informasi yang didapat kepada teman sebayanya. Pada masing-masing sekolah dasar Tim Pelaksana mengambil *sample* 25 orang untuk mengisi lembar evaluasi.

4.3 Instrumen Pelaksanaan

Tanggal	Nama Kegiatan	Instrumen
28 Febuari 2010	Pengenalan satwa dan kunjungan ke Rumah Sakit Hewan IPB	Bahan presentasi, seperangkat <i>flip card</i> , tempat kunjungan (Rumah Sakit Hewan dan kandang terpadu)
7 Maret 2010	Pengenalan penyakit zoonosis	Ex banner, peralatan cuci tangan (sabun, tissue), poster, hewan peraga (anjing, kucing), telur ayam dan daging ayam, seperangkat <i>flip card</i> , bahan presentasi
14 Maret 2010	Pengenalan konservasi satwa	Lembar isian, alat transportasi (bis), Kebun Binatang Ragunan
21 Maret 2010	Pengenalan satwa, pengenalan penyakit zoonosis dari Kader 1 kepada Kader 2	Ex banner, peralatan cuci tangan (sabun, tissue), poster, hewan peraga (anjing, kucing), telur ayam dan daging ayam, seperangkat <i>flip card</i> , bahan presentasi
28 Maret 2010	Pengenalan konservasi satwa yang disampaikan Kader 1 kepada Kader 2	Lembar isian, alat transportasi (bis), Kebun Binatang Ragunan
5 - 24 April 2010	Sosialisasi	Bahan sosialisasi, poster ukuran A3, modul
1 Mei 2010	Monitoring dan Evluasi	Lembar evaluasi, teman sebaya para kader

4.4 Rancangan dan Realisasi Biaya

4.4.1 Rancangan Biaya

Pemasukan

DIKTI	: Rp. 7.000.000,00
Sponsorship	: Rp. 2.775.000,00
TOTAL	: Rp. 9.775.000,00

Pengeluaran

Pelatihan					
No	Barang	Harga Per Unit	Satuan	Jumlah	Total (Rp)
1	Sewa ruangan FKH-B1	450000	Hari	3	1350000
2	Tiket masuk Kebun Binatang Ragunan	5000	Buah	70	350000
3	Sabun cair	10000	Botol	5	50000
4	Pipa	10000	Meter	2	20000
5	Kaos peserta	30000	Buah	60	1800000
6	Kaos panitia	35000	Buah	5	175000
7	Nametag	5000	Buah	70	350000
	Total Pengeluaran				4095000
Transportasi					
No	Barang	Harga Per Unit	Satuan	Jumlah	Total (Rp)
1	Bensin	4500	Liter	10	45000
2	Angkot ke FKH	30000	PP per sekolah	15	450000
3	Angkot ke Cifor	50000	PP per sekolah	5	250000
4	Sewa Bus	1000000	Hari	1	1000000
	Total Pengeluaran				1745000
Presentasi dan Administrasi					
No	Barang	Harga Per Unit	Satuan	Jumlah	Total (Rp)
1	Sewa LCD	40000	Hari	3	120000
2	HVS	30000	Rim	1	30000
3	Tinta Print	20000	Bungkus	2	40000
4	Modul	7000	Buku	50	350000
5	CD Laporan Akhir	3000	Keping	2	6000
6	Pembuatan LPJ	10000	Buah	5	50000
7	Film Dokumenter	5000	Buah	1	5000
8	Sertifikat	5000	Buah	70	350000
9	Plakat	40000	Buah	5	200000
10	Komunikasi	-	-	-	59000
	Total Pengeluaran				1210000
Dokumentasi					
No	Barang	Harga Per Unit	Satuan	Jumlah	Total (Rp)
1	Sewa Kamera	35000	Hari	8	280000
2	Baterai	20000	Bungkus	8	160000
	Total Pengeluaran				440000
Konsumsi					
No	Barang	Harga Per Unit	Satuan	Jumlah	Total (Rp)

1	Makanan ringan	3000	Bungkus	500	1500000
2	Makanan berat	8000	Box	70	560000
3	Air mineral	15000	Kardus	15	225000
	Total Pengeluaran				2285000
Total Pengeluaran					
1	Pelatihan				4095000
2	Transportasi				1745000
3	Presentasi dan Administrasi				1210000
4	Dokumentasi				440000
5	Konsumsi				2285000
TOTAL					9775000

4.4.2 Realisasi Biaya

Pemasukan

DIKTI

Rp 7.000.000,00

Total Pemasukan

Rp 7.000.000,00

Pengeluaran

1. Kesekretariatan

Kertas HVS	Rp 25.000,00
Amplop putih	Rp 11.500,00
Perbanyak proposal	Rp 141.400,00
Materai	Rp 32.500,00
Fotokopi	Rp 40.000,00
Laporan kegiatan	Rp 150.000,00
Amplop coklat	Rp 8.000,00
Trigonal clips	Rp 1.400,00
Map plastik	Rp 10.000,00
Tinta printer	Rp 40.000,00
Double tape	Rp 1.500,00
Isi Staples	Rp 1.500,00
Sub total	Rp 462.800,00

2. Acara

Doorprize	Rp 106.700,00
Hadiah pemenang	Rp 45.000,00
Sabun cair	Rp 15.900,00
Nametag	Rp 76.500,00
Sertifikat	Rp 119.000,00
Plakat	Rp 225.000,00
Pigura	Rp 42.500,00
Pin	Rp 144.000,00
Poster	Rp 144.000,00
Tissue	Rp 18.000,00
Hand Sanitizer	Rp 15.600,00
Ayam	Rp 14.000,00
Telur	Rp 7.200,00
Tiket masuk Ragunan	Rp 232.000,00

Tiket masuk Schmutzer	Rp 232.500,00
Kunjungan RSH	Rp 50.000,00
Sub total	Rp 1.487.900,00
3. Konsumsi	
Snack	Rp 269.800,00
Makan siang	Rp 1.540.000,00
Air mineral	Rp 105.000,00
Permen	Rp 3.800,00
Sub total	Rp 1.918.600,00
4. Logistik dan Transportasi	
Sewa Bis	Rp 1.400.000,00
Sewa mobil FKH	Rp 615.000,00
Tol	Rp 31.000,00
Parkir	Rp 30.000,00
Transportasi	Rp 595.000,00
Perawatan ruangan	Rp 150.000,00
Air	Rp 150.000,00
Karpet	Rp 30.000,00
Obat-obatan	Rp 14.700,00
Baterai	Rp 45.000,00
Toa	Rp 15.000,00
Sub total	Rp 3.075.700,00
5. Hubungan Masyarakat	
Komunikasi	Rp 55.000,00
Sub total	Rp 55.000,00
Total Pengeluaran	Rp 7.000.000,00

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para kader sangat senang dan antusias dalam mengikuti tiap kegiatan yang dilaksanakan dan keingintahuan mereka besar karena banyak informasi yang diberikan baru didapaat. Mereka pun aktif bertanya jika ada yang tidak mereka ketahui dan saling berdiskusi dengan kader lainnya. Diantara mereka juga tercipta silaturahmi walaupun berasal dari sekolah yang berbeda sehingga hubungan terjalin dengan baik dan menimbulkan rasa persahabatan.

Pada masing-masing sekolah dasar yang mengikuti pelatihan ini yaitu SDN Babakan Dramaga 01, SDN Babakan Dramaga 04, SDN Cihideung Ilir 01, SDN Cihideung Ilir 04 dan SDN Cihideung Ilir 06 memiliki dua orang Kader 1 dan delapan orang Kader 2 yang menyebarkan informasi kepada teman sebaya mereka. Masing-masing kader menyampaikan kepada minimal 10 orang teman sebaya. Monitoring yang dilakukan Tim Pelaksana mendapatkan lebih dari 10 orang teman sebaya atau total lebih dari 100 orang teman sebaya yang telah mendapat sosialisasi dari para kader.

Peningkatan yang terjadi pada para kader seperti kemampuan berkomunikasi, pengetahuan terhadap saatwaliar, penyakit zoonosis (cara penularan dan pencegahan) diukur berdasarkan soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada tiap pelatihan serta lembar isian saat mengunjungi Kebun Binatang Ragunan yang memiliki bobot penilaian sebanyak 50%. Selain itu penilaian dilakukan pula oleh guru pembimbing yang memiliki bobot penilaian

sebanyak 20% dan Tim Pelaksana sendiri yang memiliki bobot penilaian 30%. Target keberhasilan ditetapkan oleh Tim Pelaksana sesuai dengan model pelatihan yang telah dibuat.



Grafik 2. Hasil yang telah tercapai sesuai target yang telah ditentukan sesuai model pelatihan

Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini mencapai target yang telah ditetapkan Tim Pelaksana berdasarkan model pelatihan bahkan ada beberapa yang melebihi target. Pelatihan ini juga menghasilkan media sosialisasi berupa poster ukuran A3 mengenai penyakit anthraks dan cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Grafik 3. Persentase hasil penilaian lembar evaluasi yang dikerjakan oleh teman sebaya para kader

Monitoring yang dilakukan terhadap teman sebaya para kader berlangsung lancar. Teman sebaya para kader mengisi lembar evaluasi yang dibuat Tim Pelaksana berpedoman pada model pelatihan dengan persentasi bahan pertanyaan dibagi rata. Tim Pelaksana menargetkan 80% dari total seluruh *sample* yang diambil dari tiap masing-masing sekolah dasar (125 orang) dapat mengerjakan 85% dari soal yang diberikan (maksimum salah tiga). Hasil yang didapatkan menunjukkan 93% teman sebaya para kader dapat mengerjakan 80% soal yang diberikan, sedangkan sisanya hanya dapat menjawab kurang dari 80% soal.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan berjalan baik dan lancar tanpa hambatan berarti. Target luaran yang diharapkan 85% telah tercapai. Kami merekomendasikan untuk dilakukan kegiatan semacam ini di berbagai tempat sebagai upaya mencapai Indonesia sehat dan menjaga kelestarian satwa.

LAMPIRAN



Gambar 1. Kader 1 mendapat materi pendahuluan saat kunjungan ke Rumah Sakit Hewan IPB (RSH IPB, 28 Febuari 2010)



Gambar 2. Kader 1 melakukan pengamatan satwaliar (Kebun Binatang Raguann, 14 Maret 2010)



Gambar 3. Kader 1 membantu Kader 2 dalam belajar mencuci tangan yang baik dan benar (FKH IPB, 21 Maret 2010)



Gambar 4. Kader 2 mencoba menerangkan kembali penjelasan mengenai cara memasak pangan asal unggas dari Kader 1 (FKH IPB, 21 Maret 2010)



Gambar 5. Tim Pelaksana melakukan pelatihan intensif kepada kader SDN Babakan Dramaga 04 (SDN Babakan Dramaga 04, 27 Maret 2010)



Gambar 6. Foto bersama saat mengunjungi Pusat Primata Schmutzer (Kebun Binatang Ragunan, 28 Maret 2010)